

Received: September 2021

Accepted: November 2021

Published: Januari 2022

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v6i1.1158>

Pembuatan Sulam Payet Kreasi Payung Pengantin Aceh melalui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Gampong Jantho Makmur

*Sartika Br Sembiring**Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Aceh**sartikakembaren@gmail.com**Putri Dahlia**Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Aceh**putridahlia@isbiaceh.ac.id**Tria Ocktarizka**Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Aceh**triaocktariska@isbiaceh.ac.id*

Abstrak

Kerajinan merupakan suatu hasil karya keterampilan tangan yang membutuhkan ketelitian dan kerapian tinggi agar terlihat hasil yang memuaskan. Keindahan hasil karya kerajinan yang indah dan unik akan memberikan kepuasan batin bagi penikmatnya. Karya kerajinan sulam payet merupakan salah satu kerajinan yang banyak diminati oleh kaum ibu-ibu secara khusus. Namun berkaitan dengan kerajinan sulam payet dengan media payung pengantin Aceh, belum banyak dijumpai pelatihan-pelatih terkait. Melihat betapa kurangnya ruang pelatihan untuk sulam payet media payung, maka diadakan pelatihan kreasi payung dengan menggunakan beberapa motif ornamen bernuansa kearifan lokal. Pelatihan diharapkan mampu mengasah kreativitas ibu PKK Gampong Jantho Makmur dalam membuat karya sulam payet kreasi. Pelatihan ini juga bertujuan memberikan dampak yang signifikan tentang kesejahteraan keluarga ibu PKK. Selain itu diharapkan menambah kegiatan positif untuk mengisi kesibukan yang bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah Gampong Jantho Makmur. Proses pembuatan sulam payet terdiri dari proses pengenalan bahan, teknik yang

digunakan hingga pada tahap finishing. Selain itu diberikan arahan dalam pengelolaan sebuah manajemen usaha agar ibu PKK Gampong Jantho Makmur giat dalam membuka usaha UMKM desa.

Kata Kunci: Kata Kunci: *Sulam Payet, Payung, Pengantin Aceh.*

Pendahuluan

Kota Jantho merupakan Ibu Kota sekaligus pusat pemerintahan Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Gampong Janto Makmur merupakan salah satu Desa yang padat penduduk sehingga menjadi pilihan bagi penulis untuk memberikan pelatihan kreasi sulam payet dengan media payung pengantin Aceh. Sulam payet merupakan salah satu bentuk kerajinan yang menitikberatkan pada kreativitas yang berasal dari keterampilan tangan. Pengenalan sulam payet kepada organisasi PKK Gampong Jantho Makmur memberikan pengetahuan dan pengalaman baru tentang kerajinan sulam pada media payung kuning. Sulam payet memberikan efek pada produk tekstil, diantaranya adalah menimbulkan kesan semarak dan unik terhadap produk tersebut. Menurut Tanduh dkk untuk menggunakan payet sebagai hiasan perlu mempertimbangkan pemilihan warna dan pemilihan media yang tepat agar kualitas hasil yang maksimal dapat dicapai.

Hiasan sulam payet banyak ditemui pada benda-benda tekstil tradisional. Dalam upacara perkawinan di daerah Aceh, sulam payet tidak hanya dapat ditemukan pada busana pengantin, namun juga terdapat pada payung kuning yang biasanya digunakan sebagai payung iring-iringan pengantin. Pembuatan sulam payet kreasi pada media payung kuning menjadi sebuah strategi dalam mendukung kerajinan yang bernuansa kearifan lokal.

Pelatihan yang diberikan diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan tentang kesejahteraan keluarga ibu PKK. Selain itu diharapkan menambah kegiatan positif untuk mengisi kesibukan yang bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah Gampong Jantho Makmur. Kegiatan ini fokus memperkenalkan kepada ibu-ibu PKK tentang teknis dasar dalam memayet menggunakan kreasi motif ragam hias khas Aceh seperti Pinto Aceh, Bungong Geulima, Bungong awan. Kreasi motif yang digunakan memperlihatkan sulam payet menggunakan motif kearifan lokal memiliki ciri khas yang unik sehingga menghasilkan kerajinan bernilai ekonomis.

Menurut Suprihatiningsih (2020) sulam payet busana pesta merupakan salah satu karya seni kerajinan tekstil berbahan dasar kain yang diminati oleh para kaum ibu-ibu. Penempatan sulam payet menurut Wacik (2012) harus mampu menciptakan sebuah motif hiasan yang indah. Verra Zahra (2018) menyatakan bahwa motif harus ditempatkan sesuai dengan rancangan yang sudah disiapkan, agar hasil akhir terlihat indah dan dapat menjadi daya jual yang tinggi. Penempatan motif menyesuaikan dengan besarnya motif, bahan serta pada bagian mana motif tersebut akan diterapkan. Hal ini sehubungan dengan pernyataan Sipahelut dalam (Anggia Mustika (2015:56) bahwa dalam menerapkan motif apapun akan terlihat menarik apabila dirancang dengan mengingat hal-hal seperti menyesuaikan motif hias yang diterapkan dengan struktur benda yang akan dihias, menempatkan motif secara tepat pada benda yang dihias serta besar motif hias sesuai dengan besar benda yang dihias.

Motif yang diterapkan pada payung dalam pelatihan sulam payet ini antara lain: motif *pinto Aceh*, motif *bungong geulima* dan *bungong awan*. Gabungan unsur naturalis dan geometris yang terdapat pada motif *pinto Aceh* awalnya hanya boleh diterapkan pada beberapa jenis perhiasan wanita, tetapi dizaman sekarang penggunaan motif banyak ditemukan pada produk cinderamata (2018)

Pemasangan payet pada produk kerajinan tekstil dapat meningkatkan nilai jual suatu benda (Maya, 2007 :1). Pemasangan payet akan diterapkan kedalam payung pengantin yang selalu digunakan di prosesi pernikahan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya masyarakat untuk tetap melestarikan kerajinan payung yang terkadang luput dari perhatian. Pengembangan motif menurut Kumsatun (2002), bisa dilakukan melalui penerapan motif dasar ragam hias aceh yang bisa diaplikasi pada kain, pakaian, dekorasi termasuk aksesoris dalam upacara adat seperti payung pengantin. Sesuai pendapat Maya dan Coly (2007:2) payet mampu menambah keindahan penampilan seseorang.

Metode

Identifikasi Masalah

Organisasi PPK Gampong Jantho Makmur terdiri dari beragam latar pendidikan maupun usia para anggotanya yang terdiri dari Ibu-Ibu hingga remaja. Pelatihan Sulam Payet Kreasi pada payung pengantin tentu dapat mengasah kreativitas para ibu-ibu PKK.

Selain itu dengan pelatihan yang diberikan diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan tentang kesejahteraan keluarga ibu PKK. Keterampilan dalam menciptakan produk tidak hanya dapat membantu perekonomian ibu-ibu PKK, namun juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Seperti yang disebutkan oleh Mallika dalam Riyardi bahwa industri kecil harus mampu produktif dalam persaingan pasar sehingga memberikan efek terhadap terbukanya lapangan pekerjaan (2013:3).

Faktor lain yang mendorong diadakannya pelatihan sulam payet ini adalah belum tersedianya ruang-ruang pelatihan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah ataupun organisasi lainnya dalam bidang keterampilan kerajinan sulam. melalui pelatihan ini Organisasi PKK diharapkan dapat memiliki keterampilan dan kegiatan positif untuk mengisi kesibukannya yang bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah Gampong Jantho Makmur.

Penyusunan Program

- a. Persiapan: Tim mempersiapkan segala kebutuhan alat, bahan dan materi yang akan disampaikan pada saat pelatihan sulam payet kreasipayung pengantin.
- b. Sosialisasi: pada tahapan ini tim melakukan persiapan untuk memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan selama pelatihan.
- c. Pemberian materi tentang teknik dasar dalam memulai sulam payet, pemahaman kegunaan alat dan bahan yang akan disulam pada payung kuning.
- d. Kegiatan awal sulam payet dimulai dengan pembagian alat dan bahan kepada peserta ibu-ibu PKK, kemudian pemilihan pola motif yang akan digunakan dan pengarahan menggunakan kombinasi warna yang menarik.
- e. Melatih dan mengarahkan ibu-ibu PKK dalam pembuatan pola yang sesuai untuk ukuran payung, kemudian susunan payet sampai dengan tahap finishing seperti membuat alur benang dalam mengikat payet dan mengarahkan contoh rumbai untuk hiasan pinggir payung.
- f. Memberikan arahan dalam pengelolaan sebuah manajemen usaha agar ibu pkk giat dalam membuka usaha UMKM Desa.
- g. Monitoring yang dilakukan oleh pihak perwakilan Keuchik selama kegiatan berlangsung dan proses setelahnya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan berupa pelatihan sulam payet kreasi payung pengantin aceh di pemberdayaan kesejahteraan keluarga Gampong Jantho Makmur yang dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus s/d 23 Agustus 2021 dimulai dari pukul 09.00 WIB s/d selesai. Pelatihan ini diikuti oleh ibu-ibu PKK sebanyak 6 kelompok. Jumlah ini lebih dari rencana yang ditargetkan oleh tim pelaksana yang hanya merencanakan peserta sebanyak 5 kelompok, namun permintaan dari pihak Gampong Jantho Makmur peserta ditambah menjadi 6 kelompok. Kegiatan pelatihan sulam payet diawali dengan pembukaan oleh ketua panitia dan sambutan dari perwakilan Keuchik Jantho Makmur.

Ibu-ibu PKK mendapatkan edukasi tentang sulam payet yang tidak hanya digunakan untuk pakaian atau busana pengantin, namun dapat diterapkan pada media lain yaitu payung pengantin Aceh. Yeni dalam jurnalnya menyebutkan sulam bukanlah sesuatu yang baru khususnya bagi kaum perempuan (2018:5). Winarsih dalam jurnalnya menjelaskan teknik sulam maupun teknik border dapat dijadikan sebagai langkah dalam membuat sebuah hiasan dengan media kain. Sedangkan Kusumawati dalam jurnalnya menjelaskan pelatihan kerajinan sangat penting karena menjadi sebuah pilihan untuk dikembangkan sebagai pekerjaan yang mendatangkan penghasilan. Hal ini sangat sesuai dengan ibu-ibu PKK sebagai kaum perempuan untuk mendapatkan pelatihan sulam yang bisa menjadi peluang usaha yang menghasilkan. Menurut Gadi dkk pemasangan manik-manik payet yang unik, menarik, kreatif, dan sedang trend agar menjadi sebuah produk yang berkualitas bias meningkatkan perokomoian.

Metode pelaksanaan dari penyelesaian permasalahan terkait yang dihadapi mitra yaitu melakukan pendampingan secara intens sehingga mitra memperoleh kecakapan dalam menyelesaikan sulam payet. Adapun langkah yang dilaksanakan dalam penyelesaian yaitu mengidentifikasi permasalahan yang ditemui mitra, mencari solusi dan melaksanakan evaluasi proses kegiatan pengabdian.

Hasil akhir dari kegiatan ini adalah menumbuhkan minat para ibu-ibu PKK sebagai mitra agar aktif dan mau membuka peluang usaha khususnya kerajinan sulam payet yang bisa menambah perekonomian keluarga. Disamping hal tersebut ada tujuan khusus lainnya yaitu memperkenalkan rumpun ilmu kriya yang ada di Jurusan Seni Rupa ISBI Aceh terutama bagi kaum-kaum ibu-ibu yang secara nyata paham seni rupa hanya sebatas Lukisan.

Pembahasan

Sasaran kegiatan pelatihan sulam payet adalah Ibu-ibu PKK Gampong Jantho Makmur, Kabupaten Aceh Besar. Tempat kegiatan pelatihan dilakukan di Aula kantor Keuchik Gampong Jantho Makmur dengan jumlah 30 peserta. Pelatihan sulam payet kreasi pada payung pengantin Aceh dilakukan melalui proses sesuai dengan arahan yang diberikan instruktur. Selama proses sulam-menyulam peserta memperlihatkan progress yang berbeda antara satu dengan lainnya. Pada pelatihan ini setiap kelompok peserta mendapatkan 1 buah payung lengkap dengan jarum benang dan bahan beberapa jenis payet yang sudah disiapkan oleh tim panitia.

Pengetahuan bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan sulam payet disampaikan oleh instruktur kepada peserta pelatihan. Setelah pengenalan bahan dan alat, selanjutnya instruktur mengarahkan teknik pembuatan kerajinan sulam payet. Metode praktik digunakan untuk membuat produk kerajinan sulam payet, diantaranya memindahkan pola desain motif yang dipilih, kemudian memasang payet dan proses mengunci benang, begitu juga dengan teknik pemasangan rumbai dipinggir payung agar hasil produk lebih terlihat mewah.

Setelah proses pemasangan payet selesai, peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya membuat sebuah kerajinan yang bernilai ekonomis. Tujuan pemahaman agar kedepannya ibu-ibu PKK tidak hanya fokus menggunakan media payung, tetapi mampu mengaplikasi ilmu yang didapat dari pelatihan untuk diterapkan kedalam media atau bahan tekstil lainnya. Penerapan payet ke dalam media selain payung akan semakin membuka peluang untuk ibu PKK dalam berwirausaha yang mampu menaikkan taraf ekonomi keluarga secara khusus dan menambah pemasukan bagi desa Jantho Makmur secara umum.

Mengasah kreativitas sangat diperlukan oleh ibu-ibu PKK. Menurut Ali (2013: 1) Kreativitas bukan hanya milik seniman, tetapi semua aspek kehidupan akan memerlukan kemampuan kreativitas untuk mengatasi masalah dan mendapatkan ide-ide yang memperbaiki karir, bisnis, dan hidupnya. Kreativitas menjaga gairah hidup dan kreativitas menjadikan hidup terus melaju.

Melalui kreativitas ibu-ibu PKK dapat memiliki jiwa kewirausahaan. Menurut Skirman, kewirausahaan merupakan usaha sadar yang harus dibentuk oleh seseorang sebagai peluang mencapai kesuksesan (2017: 3).



Gambar 1. Proses pembuatan pola desain (Benu, 2021)



Gambar 2. Progres payet sesuai dengan desain motif (Tria, 2021)



Gambar 3. Hasil kreasi payung pengantin (Benu, 2021)

Simpulan dan Rekomendasi

Simpulan

Sebagai salah satu bentuk pengembangan dan pengabdian keilmuan dalam bidang seni rupa, kegiatan sulam payet kreasi payung pengantin di PKK Gampong Jantho Makmur mendapat sambutan baik dan sikap antusias yang ditunjukkan oleh para ibu PKK. Hasilnya cukup baik bagi ibu-ibu pemula dalam menghasilkan sulam payet. Ada beberapa dari peserta yang kemampuan untuk membuat sulam payet sudah cukup baik, namun yang lain masih perlu banyak berlatih agar kemampuan dalam mempayet lebih baik. Dari hasil pelatihan, peserta bisa membuat hasil sulam payet dengan pola desain motif yang sudah dibuat, walaupun belum sempurna dan masih ada beberapa yang kurang dalam hal kerapian. Hasil

payung sudah hampir selesai dibuat oleh ibu PKK mayoritas setiap kelompok menggunakan motif *Pinto Aceh, Bungong Geulima dan Bungong Awan* bahkan ada yang menggunakan kombinasi beberapa motif.

Rekomendasi

Telah diketahui bersama bahwa kegiatan membuat kerajinan dapat menjadi lapangan kerja yang dapat diandalkan. Oleh karena itu kegiatan ini dalam rangka pemberdayaan perempuan sebaiknya dilaksanakan berkelanjutan, sehingga diharapkan anggota PKK ini nantinya akan mendapatkan pelatihan yang berkaitan dengan sulam payet dengan media yang berbeda, khususnya dalam hal pengembangan desain dan pendalaman materi. Hal tersebut dikarenakan dalam pelatihan ini masih dalam taraf sulam payet bagi pemula sehingga belum menyentuh tentang materi desain lebih dalam. Peserta belum menciptakan sendiri desain-desain yang diterapkan, melainkan masih menggunakan dan memilih desain yang telah disiapkan oleh tim panitia.

Daftar Pustaka

- Ali, Mahrus dkk. (2013). Pelatihan Kerajinan Tangan dari Kain Flanel Sebagai Pemberdayaan. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Volume 2 Nomor 2.
- Anggia Mustika. 2015. Pengembangan Motif Hias Aceh Pada Busana Adat Pengantin Aceh Modifikasi. (Skripsi). Banda Aceh: FKIP Unsyiah.
- Azizi, Teuku. 2018. Struktur dan Perkembangan Motif Pintu Aceh. *Jurnal Ilmiah: Melayu Arts and Performance Journal*. Volume 1 Nomor 1.
- Fitriana dk. 2018. Daya Tarik Wisatawan Pada Produk Kerajinan Bordir Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Volume 3 Nomor 1.
- Gadi dkk. 2021. Pelatihan Sulaman Manik - Manik Motif Rose Tiga Dimensi (3d) Sebagai Upaya Pengembangan Kreativitas Pengrajin Sulaman. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana FT UNY*.
- Kumsatun, 2002. *Ragam Hias dan Motif Aceh*. Banda Aceh. Dekranas Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam.
- Kusumawati Toyibah, Listya Asyfa Muhaymina. 2021. Pelatihan Keterampilan Membuat Kerajinan Bagi Para Anggota PJJ “Armalah. *Jurnal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Seni* Vol 2, No 2
- Maya dan Coly. 2007. *Kreasi Sulam Payet untuk Pemula*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Riyardi Agung. 2013. Deindustrialisasi Pada Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmiah: JEJAK Journal of Economics and Policy*.
- Skirman. 2017. Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 20 Nomor 1.
- Suprihatiningsih.2020.*Prakarya dan Kewirausahaan Tata Busana di Madrasah Aliyah* (Pengenalan dan Praktik Penggunaan Alat Jahit Mesin dan Manual). Yogyakarta: Deepublish.

Tandu dkk. 2020. Pelatihan Dan Pendampingan Aplikasi Payet Pada Produk Kulit Kayu Nyamu Dan Rotan Di Kelompok Perajin Peduli: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat. Vol.4, No.1

Wacik, Triesno Jero. 2012. *Adhikarya Sulam Indonesia*. Indonesia: Yayasan Sulam Indonesia

Wood, Cut Marlyn. 2012. Tata Rias Pengantin Aceh Tradisional dan Modifikasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Yeni, Delfita. 2018. Kreasi Bentuk Bulu Merak Sebagai Motif dalam Fashion. Jurnal Ilmiah: Jurnal Suluh. Volume 1 Nomor 2.

Winarsih, Wilastri. 2014. Menghias Kain Dengan Sulaman: Mengubah Atau Menghias Corak. Jurnal Ilmiah: WUNY XVI No 1.